

**ARTIKEL**

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF NHT  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
PASSING SEPAK BOLA**



**Oleh**

**I Made Dwi Ariyuda**

**NIM 0816011017**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
SINGARAJA  
2013**

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF NHT  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
PASSING SEPAK BOLA**

**I Made Dwi Ariyuda  
NIM. 0816011017**

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah  
Undiksha Singaraja, Jl. Udayana Singaraja-Bali, Tlp (0362) 32559  
e-mail: ariyuda88@gmail.com

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 37 orang dengan rincian 32 orang putra dan 5 orang putri. Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola secara klasikal sebesar 6.80 (cukup aktif), dan pada siklus II sebesar 8.61 (aktif). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1.81. Persentase hasil belajar teknik *passing* sepak bola secara klasikal pada siklus I sebesar 72.97% (cukup baik), dan pada siklus II sebesar 91.89% (sangat baik). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 18.92%. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2012/2013.

**Abstract :** This study aimed to improve the activity and learning result the basic technique of football passing through the implementation of cooperative learning model NHT in class X TKJ SMK Negeri 1 Gianyar school year 2012/2013. This research was a classroom action research which was conducted in two cycles, consisting of an action plan, action, observation or evaluation, and reflection. Subjects numbered 37 students with the details of 32 males and 5 females. Results of data analysis for the first cycle in learning activities using basic techniques of classical football passing is 6,80 (quite active), and the second cycle is 8,61 (active). From the first cycle to the second cycle increased by 1,81. Percentage of the learning results using this technique in the first cycle is 72,97% (pretty good), and the second cycle is 91,89% (excellent). From the first cycle to the second cycle, there is an improvement of 18,92%. Based on the result of data analysis and discussion, it is concluded that the activity and learning result of the basic techniques of football passing is increasing through the implementation of cooperative learning model NHT in class X TKJ SMK Negeri 1 Gianyar school year 2012/2013.

Kata-kata kunci: kooperatif, NHT, aktivitas, hasil belajar, teknik dasar *passing* sepak bola.

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan salah satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan peserta didik melalui kegiatan jasmani yang dirancang secara sadar terprogram dalam usaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani dan sosial serta perkembangan kecerdasan. Penjasorkes merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang mampu mengembangkan anak/individu secara utuh dalam arti mencakup aspek-aspek jasmaniah, intelektual, dan moral spiritual dalam proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani dan pembinaan pola hidup sehat (Depdiknas, 2006:1). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:231), pembelajaran memuat titik interaksi, antara pembelajar dan pelajar berorientasi pada sasaran belajar, berakhir dengan evaluasi.

Guru Penjasorkes memiliki peranan penting dalam membantu siswa agar tetap memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang baik, karena pembelajaran Penjasorkes mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman melalui aktivitas jasmani,

bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis (Depdiknas, 2006:1). Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada perubahan-perubahan dalam diri siswa, baik yang menyangkut perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan dimana dalam proses pembelajaran ini melibatkan interaksi antara siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di kelas X TKJ SMK Negeri 1 Gianyar pada materi teknik dasar *passing* sepak bola dengan jumlah siswa 37 orang, dan berpedoman pada konversi nilai mata pelajaran penjasorkes SMK Negeri 1 Gianyar. Dari data persentase di kelas X TKJ SMK Negeri 1 Gianyar tingkat ketuntasan klasikalnya belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal 75%. Persentase untuk aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) secara klasikal sebesar 6,62% tergolong kurang aktif. Jika dilihat dari ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) yaitu dari 37 siswa, siswa yang memenuhi Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 17 orang (45,95%) sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 20 orang (54,05%). Hasil belajar dikatakan berhasil atau tuntas apabila berada pada tingkat ketuntasan 75% secara individu dan 75% secara klasikal. Dengan menganalisa data hasil belajar tersebut maka hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola masih berada dalam kategori sangat kurang, sehingga belum memenuhi kriteria ketuntasan.

Hasil refleksi awal terlihat permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran tersebut dari segi aktivitas belajar siswa adalah: (1) dilihat dari segi melihat masalah yang timbul yaitu masih ada siswa yang bercanda, mengobrol dengan temannya serta tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan dan mendemonstrasikan materi teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar), (2) dilihat dari segi lisan masalah yang timbul yaitu tidak adanya siswa yang mengajukan pertanyaan saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) yang masih kurang dipahami, (3) dilihat

dari segi audio masalah yang timbul yaitu siswa tidak mendengarkan teman yang mengemukakan pendapat saat pembelajaran berlangsung, (4) dilihat dari segi metrik masalah yang timbul yaitu siswa yang tidak mau membantu teman dalam melakukan gerakan-gerakan teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) berdasarkan konsep dan ketentuan dalam proses pembelajaran, (5) dilihat dari segi mental masalah yang timbul yaitu siswa tidak mau memecahkan masalah yang dihadapi sendiri dalam proses pembelajaran teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar), (6) dilihat dari segi emosional masalah yang timbul yaitu siswa kurang berani dalam menghadapi dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar), sehingga tidak sepenuh hati atau tidak sungguh-sungguh di dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan untuk hasil belajar permasalahan yang dialami siswa adalah: (1) pada aspek kognitif, masih sangat kurangnya pemahaman siswa mengenai materi teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki

bagian dalam dan kaki bagian luar), hal ini disebabkan oleh kurangnya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk memahami teori dalam materi teknik dasar passing sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar), (2) pada aspek afektif, terlihat masih kurangnya suatu jalinan kerjasama dan rasa saling menghargai antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dalam proses pembelajarannya, dan (3) pada aspek psikomotor permasalahan yang terjadi adalah: (a) saat melakukan sikap awal *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam) yaitu pada saat meletakkan kaki tumpu masih ada yang tidak tepat di samping bola, (b) pada sikap pelaksanaan *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam) adalah pada saat melakukan gerakan *passing* pergelangan kaki kurang ditegangkan sehingga arah bola tidak mau menggelinding ke depan dan gerakan badan masih kurang condong ke depan, (c) masalah yang ditemukan pada sikap akhir *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam) adalah kaki tendang kurang diangkat setelah bola ditendang, dan pandangan tidak tertuju pada arah bola, (d) masalah yang dihadapi pada saat melakukan

sikap awal *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian luar) adalah kaki tumpu masih kurang berada di samping belakang bola dan lutut kaki tumpu kurang ditekuk sehingga belum membentuk sudut 160 derajat, (e) pada sikap pelaksanaan *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian luar) adalah alur bola tidak menggelinding ke depan menyusur tanah karena punggung kaki bagian luar yang digunakan untuk menendang tidak tepat mengenai bagian tengah-tengah bola, (f) masalah yang ditemukan pada sikap akhir *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian luar) adalah kaki tendang kurang diangkat setelah bola ditendang dan pandangan tidak tertuju pada arah bola.

Berdasarkan permasalahan atau kesulitan belajar yang diperoleh, maka peneliti mencoba salah satu alternatif pemecahan dari permasalahan tersebut diatas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu bentuk pembelajaran kolaborasi dalam kelompok-kelompok kecil, dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas yang

diberikan untuk mencapai tujuan bersama (Trianto, 2007:42). Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spancer Kagen (Ibrahim dkk, 2000:25). Model struktural tipe *NHT* yang dikembangkan oleh Spencer Kagen (dalam Nurhadi dkk, 2004:121) adalah dengan melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* mempunyai kelebihan yaitu setiap siswa menjadi siap menerima pembelajaran, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, serta siswa yang pandai dapat mengajarkan siswa yang kurang pandai (Eko Ras, 2011). Dalam pembelajaran ini siswa dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang nantinya siswa berpikir bersama untuk menyatukan pendapat terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota kelompoknya untuk mengetahui jawaban itu, setelah itu guru memanggil suatu nomor

tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas (Nurhadi dkk, 2004:67).

Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dikarenakan guru Penjasorkes akan mampu menguasai dan melaksanakan pembelajaran dengan tepat dan menarik yang nantinya dapat mendorong minat belajar siswa sehingga siswa menjadi aktif dalam melaksanakan aktivitas belajarnya dan dapat berpengaruh juga terhadap peningkatan hasil belajarnya.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar passing sepak bola pada siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Gianyar, (2) Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar passing sepak bola pada siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Gianyar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas

secara lebih profesional (Kanca I Nyoman, 2010: 108).

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2012/2013 dalam pembelajaran teknik dasar *passing* sepak bola. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan pertemuan setiap siklus yaitu 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi tindakan.

### HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu tidak ada siswa yang berada dalam kategori tingkat aktivitas sangat aktif, 25 orang siswa (67,57%) berada dalam kategori tingkat aktivitas aktif, 12 orang siswa (32,43%) berada dalam kategori tingkat cukup aktif, tidak terdapat siswa (0%) yang berada dalam kategori tingkat kurang aktif dan tidak terdapat siswa (0%) yang berada dalam kategori tingkat sangat kurang aktif.

Dari data tersebut diperoleh rata-rata skor aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 6,80. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa berada pada

rentang  $5 \leq \bar{x} < 7$  atau berada dalam kategori cukup aktif.

Tabel 1.1 Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepak Bola pada Siklus I

No	Kategori	Rentangan Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Aktif	$\bar{x} \geq 9$	0	0 %
2	Aktif	$7 \leq \bar{x} < 9$	25 orang	67,57%
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{x} < 7$	12 orang	32,43%
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{x} < 5$	0	0 %
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{x} < 3$	0	0 %
Jumlah			37 orang	100%

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa tidak ada siswa mendapat nilai kategori sangat baik, 27 orang siswa (72,97%) mendapat nilai dengan kategori baik, dan 10 orang siswa (27,03%) mendapat nilai cukup, tidak terdapat siswa (0%) yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang baik dan tidak terdapat siswa (0%) yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat kurang baik. Dari data tersebut, akumulasi ketuntasan klasikal siswa sebanyak 37 orang, dengan jumlah siswa tuntas 27 orang (72,97%) sudah mencapai ketuntasan dan 10 orang siswa (27,03%) belum mencapai ketuntasan.

Tabel 1.2 Data Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepak Bola pada Siklus I.

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Rentangan Tingkat Ketuntasan
1	Sangat Baik	0	0%	72,97% Siswa Tuntas
2	Baik	27 orang	72,97%	
3	Cukup	10 orang	27,03	27,03% Siswa Tidak Tuntas
4	Kurang	0	0%	
5	Sangat Kurang	0	0%	
Jumlah		37 orang	100%	

Hasil penelitian siklus II pada aktivitas belajar yaitu 7 orang siswa (18,92%) berada dalam kategori tingkat aktivitas sangat aktif, 30 orang siswa (81,08%) berada dalam kategori tingkat aktivitas aktif, tidak terdapat siswa (0%) yang berada dalam kategori tingkat cukup aktif, tidak terdapat siswa (0%) yang berada dalam kategori tingkat kurang aktif dan tidak terdapat siswa (0%) yang berada dalam kategori tingkat sangat kurang aktif. Rata-rata skor aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 8,61. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa berada pada rentang  $7 \leq \bar{x} < 9$  atau berada dalam kategori aktif.

Tabel 1.3 Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepak Bola pada Siklus II.

No	Kategori	Rentangan Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Aktif	$\bar{x} \geq 9$	7 orang	18,92%
2	Aktif	$7 \leq \bar{x} < 9$	30 orang	81,08%
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{x} < 7$	0	0%
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{x} < 5$	0	0%
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{x} < 3$	0	0%
Jumlah			37 orang	100%

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa 14 orang siswa (37,84%) mendapat nilai kategori sangat baik, 20 orang siswa (54,05%) mendapat nilai dengan kategori baik, dan 3 orang siswa (8,11%) mendapat nilai cukup baik, tidak terdapat siswa (0%) yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang baik dan tidak terdapat siswa (0%) yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat kurang baik. Dari data tersebut, akumulasi ketuntasan klasikal siswa sebanyak 37 orang, dengan jumlah siswa tuntas 34 orang (91,89%) sudah mencapai ketuntasan dan 3 orang siswa (8,11%) belum mencapai ketuntasan.



Tabel 1.4 Data Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepak Bola pada Siklus II.

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Rentangan Tingkat Ketuntasan
1	Sangat Baik	14 orang	37,84%	91,89% Siswa Tuntas
2	Baik	20 orang	54,05%	
3	Cukup	3 orang	8,11%	8,11% Siswa Tidak Tuntas
4	Kurang	0	0%	
5	Sangat Kurang	0	0%	
Jumlah		37 orang	100%	

## PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data pada siklus I diperoleh rata-rata aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) secara klasikal adalah sebesar 6,80. Dilihat dari kriteria tersebut, maka aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) pada siklus I secara klasikal tergolong **cukup aktif**. Ini menunjukkan bahwa tingkat kualitas aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) pada siklus I belum memenuhi standar ketuntasan aktivitas belajar di SMK Negeri 1 Gianyar.

Kemudian untuk rata-rata persentase hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki

bagian dalam dan kaki bagian luar) pada siklus I adalah sebesar 72,97% berada pada kategori **cukup baik**. Beberapa siswa yang tergolong kategori tidak tuntas secara individu yaitu sebanyak 10 orang dengan nilai C (cukup). Ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) secara individu pada siklus I, masih terdapat 10 siswa yang belum tergolong kategori tuntas.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pelaksanaan penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Hasil dari refleksi siklus I ini yang nantinya akan digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian pada siklus II dengan tujuan untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang lebih baik. Adapun hasil analisis data pada siklus II, yaitu dimana untuk aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) secara klasikal diperoleh sebesar 8,61 yang tergolong kategori **aktif**. Dari hasil data aktivitas belajar tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) pada siklus I ke siklus II mengalami

peningkatan sebesar 1,81 dari 6,80 menjadi 8,61.

Sedangkan untuk rata-rata persentase hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) pada siklus II diperoleh sebesar 91,89% yang tergolong kategori **sangat baik**. Dari data hasil belajar tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar teknik *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,92% dari 72,97% menjadi 91,89%.

Berdasarkan uraian di atas, adapun hasil data penelitian siklus I dan siklus II diperoleh rata-rata aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) secara klasikal yaitu sebesar 7,05 yang berada pada kategori **aktif**. Sedangkan untuk hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) secara klasikal yaitu sebesar 82,43% yang berada pada kategori **baik**. Hal ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) pada siklus II sudah memenuhi standar

ketuntasan secara klasikal yaitu sebesar 75% sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas X TKJ SMK Negeri 1 Gianyar.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar ini dikarenakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT secara optimal dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap siklus sebelumnya, disamping itu siswa juga melakukan proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan bersemangat pada setiap kelompoknya masing-masing sehingga adanya keterampilan menjalin hubungan antar pribadi siswa seperti kerjasama, tenggang rasa, mandiri serta sopan santun terhadap teman (Nurhadi dkk, 2004:61-62). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa ini tidak terlepas dari kelebihan-kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu setiap siswa menjadi lebih siap dalam mengikuti pembelajaran, serta hasil belajar siswa dapat meningkat karena siswa yang pandai dapat mengajarkan siswa yang kurang pandai yang secara otomatis siswa yang kurang pandai mendapatkan dampak yang positif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2012/2013.

Hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2012/2013.

Saran peneliti diharapkan kepada guru penjasorkes bisa menerapkan model pembelajaran NHT karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Eko, Ras. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT*. Tersedia pada <http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/mo>

[del- pembelajaran-kooperatif-tipe-nht.html](#) (diakses tanggal 19 Mei 2013).

- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja: Penjaskesrek Fakultas Olahraga Kesehatan Undiksha.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 Pertanyaan & Jawaban*. Malang : PT Grasindo.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.